



STRATEGI PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN DESA MANDIRI BERBASIS DESA WISATA

Dian Wahyu Danial¹, Ahmad Daerobi², Riska Anggraeni³, dan Siti maemunah⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Banten Raya

diandanial.akademik@gmail.com

Abstrak

Desa wisata ponggok merupakan salah satu desa wisata di kabupaten klaten yang memiliki beragam potensi wisata. Desa wisata ponggok perlu dikembangkan lebih lanjut guna mempertahankan eksistensi sebagai desa wisata. Dilihat dari kunjungan wisatawan pada tahun 2017 mulai terjadi penurunan kunjungan wisatawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alternatif strategi pengelolaan yang harus diprioritaskan dalam rangka pengembangan desa wisata ponggok. Penelitian ini menggunakan metode process hierarchy analysis (AHP) untuk menganalisis alternatif kebijakan yang diusulkan oleh keyperson melalui wawancara sebelumnya. Terdapat empat alternatif kebijakan yaitu: penambahan sarana rekreasi buatan, penambahan paket wisata alam, penambahan paket wisata budaya dan penambahan oleh-oleh khas desa ponggok. Hasil analisis ahp menunjukkan penambahan paket wisata budaya menjadi prioritas utama pilihan pengembangan desa wisata yang mempunyai bobot tertinggi. Prioritas kedua adalah penambahan paket wisata alam. Prioritas ketiga adalah menambah sarana rekreasi buatan, dan prioritas terakhir menambah oleh-oleh khas desa ponggok.

Kata Kunci: Analisis hierarki Proses (AHP), wisata desa, pengembangan wisata, strategi pembangunan

Abstract

Ponggok Tourism Village is one of the tourist villages in Klaten Regency which has a variety of tourism potential. Ponggok Tourism Village needs to be further developed in order to maintain existence as a Tourism Village. Viewed from tourist visits in 2017 is began decline in tourist visits. The purpose of this study is to determine alternative management strategies that must be prioritized in order to develop Ponggok Tourism Village. This study uses the Process Hierarchy Analysis (AHP) method to analyze alternatives policy that proposed by keypersons through previous interviews. There are four alternative policies, namely: adding artificial recreational facilities, adding natural tourism packages, adding cultural tourism packages and adding souvenirs typical of Ponggok Village. The results of the AHP analysis show that the adding cultural tourism packages is main priority of the development option of Tourism Village which has the highest weight The second priority is to add natural tourism packages. The third priority is to add artificial recreational facilities, and the last priority is to add to the typical souvenirs of Ponggok Village.

Keywords: process hierarchy analysis (AHP), village tourism, tourism development, development strategy



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan kekayaan dan keanekaragaman akan alam yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman akan sumber daya alam yang dimiliki tersebut dapat menjadi modal untuk pariwisata apabila dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai potensinya. Pariwisata dianggap sebagai suatu alternatif di dalam sektor ekonomi untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia dan diyakini tidak hanya sekedar mampu untuk menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan devisa negara, namun juga mampu mengentaskan Menurut Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga lebih tinggi diban-- dingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah. Sedangkan menurut Spillane (1987) semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar pula bagian yang disisihkan untuk berpariwisata.

Pembangunan pedesaan juga didukung dengan terbitnya Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 tentang dana Desa, yang selanjutnya di dukung Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menjadi sebuah titik awal bagi desa untuk menunjukkan peran dan kemampuan atas dirinya. Dalam Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 140/640/SJ Tahun 2005 Tanggal 22 Maret Tentang Pedoman Alokasi Dana Desa dari Pemerintah JIEP-Vol. 19, No 2, November 2019 ISSN (P)

1412-2200 E-ISSN 2548-1851 121 Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa adapun tujuan pelaksanaan Alokasi Dana Desa antara lain ada empat tujuan. Pertama, meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa dalam melaksanakan pelayanan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan sesuai dengan kewenangannya. Kedua, meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembangunan secara partisipatif sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ketiga, meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat desa serta dalam rangka pengembangan kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Keempat, mendorong meningkatkan partisipasi swadaya gotong royong masyarakat. Salah satu desa yang potensial yang berhasil dalam pengelolaan Dana Desa menjadi destinasi wisata di Kabupaten Klaten ialah Desa Wisata Ponggok. Desa ponggok adalah sebuah desa di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Umbul Ponggok adalah sebuah pemandian dan sumber air untuk pengairan perkebunan tebu pada jaman kolonial Belanda. Pada tahun 1980–1990an, Umbul Ponggok kemudian juga dijadikan sumber air untuk menyuplai air baku Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dan pengairan untuk persawahan dan perikanan di sekitarnya. Desa Umbul ponggok mendapat kucuran Dana Desa dari pemerintah, di mulai pada tahun 2015. Bermula pada pertengahan Desember 2009, atas inisiatif dan koordinasi antar lembaga di desa serta tokoh masyarakat perlu dibentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengelola secara profesional potensi yang dimiliki sehingga



dapat menghasilkan keuntungan ekonomis. Atas kesepakatan bersama, dibentuklah BUMDes Tirta Mandiri. Eksistensi Desa umbul ponggok sebagai desa wisata yang di dukung oleh dibentuknya BUMDes semakin tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, tahun 2016 Tirta Mandiri sannggup membukukan omset Rp 10,3 miliar dari target Rp 9 miliar. Dalam AD/ ART BUMDes dengan jelas pembagian keuntungan usaha. Sebanyak 30% dari hasil disetor ke kas Desa. Kegiatan operasional BUMDes dapat menggerakkan ekonomi maysarakat sekitar.

Alasan pemilihan Desa Umbul Ponggok sebagai desa wisata yang layak untuk ditingkatkan karena mempunyai potensi yang harus di jaga dan dipertahankan agar eksistensinya sebagai Desa wisata dapat bertahan lama dan menjadi contoh desa dalam pengelolaan dana desa bagi desa lain yang sedang di kembangkan di wilayah Indonesia lainnya. Peneliti berpendapat bahwa perkembangan Desa Wisata Ponggok dalam menentukan kebijakan dalam pengembangan desa sebagai destinasi wisata tidak melibatkan seluruh aspek stakeholder yang terdapat di desa Umbul ponggok.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode kualitatif dikarenakan hasil yang kami dapat dari wawancara ataupun bertanya kepada pihak terkait yang dimana di dalam acara study banding di desa ponggok, dalam hal ini kami bertanya kepada para pemapar materi sebagai subjek yang kami wawancara terkait desa ponggok, dan desa ponggok ataupun BUMDES yang berkembang pesat di mancanegara itu sendiri kami jadikan

objek penelitian kami. Di desa ponggok inilan kami jadikan bahan perbandingan dengan berbagai desa dan tempat tinggal kami di desa masing- masing. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung ke lokasi penelitian dan wawancara dengan responden yang dijabarkan secara tertulis di dalam sebuah kuisisioner. Sedangkan data sekunder digunakan sebagai pendukung dan primer untuk membantu tahap analisis tujuan penelitian yang diperoleh dari berbagai pemateri serta kepala desa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Ponggok di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, berhasil mengembangkan obyek wisata air yang mendatangkan pemasukan ratusan juta per bulan. Warga setempat pun ikut mendapat berkah karena mereka terlibat aktif dalam aktivitas wisata. Di Ponggok, pariwisata dikelola sedemikian rupa agar bisa memberdayakan masyarakat.

Strategi pemerintahan desa ponggok tersendiri sangatlah efektif karena mereka dapat membuat pengembangan tersendiri khususnya di bidang pariwisata yang sangat berkembang, namun perlu di pahami bukanlah hal mudah untuk membuat desa berkembang karena membutuhkan kepercayaan masyarakat dan bantuan dari masyarakat itu sendiri.

Hal yang membuat desa ponggok ini maju adalah metode penerapan yang di buat sedemikian rupa untuk membantu pemahaman dan perangkulan terhadap masyarakat yang dapat menyatukan presepsi masyarakat kedalam tujuan yang di inginkan berbagai masyarakat baik dari pemerintah desa dan masyarakat.



Pemerintah desa ponggok membuat sebuah metode yang mengkaderisasi masyarakatnya maka dari itu hal yang terpenting dan terus mengevaluasi diri dengan berbagai konsep yang terus berkembang sampai berhasil menemukan metode dan berhasil memberdayakan masyarakat dan desanya secara konsisten sampai manca negara, oleh karena itu dari beberapa hal yang akan kami ulah dalam pembahasan kali ini ialah metode kaderisasi yang dimana hal ini dapat terus mengembangkan diri masyarakatnya dari pelatihan-pelatihan yang di bawahi langsung oleh dinas pariwisata.

Banyaknya destinasi wisata di desa ponggok menjadi pusat perhatian oleh masyarakat sekitar dan masyarakat luar desa ponggok ataupun luar daerah istimewa Yogyakarta (DIY), menjadikan tempat bagi mereka para pencari mata uang di daerah destinasi wisata tersebut dan menambah penghasilan daerah. Bahkan dari sinilah karir yang di bangun desa ponggok dari kesolidaritasan warga yang menjadikan kemajuan daerahnya, bentuk dari kaderisasi yang di lakukan dalam mengembangkan kemampuan masyarakatnya ialah setiap pergantian kepala desa mereka selalu merangkul kepala desa yang lama dalam upaya konsep yang mereka buat akan terlaksana secara penuh dan terfokuskan, karena beberapa masyarakat bahkan hamper semua dari rumusan pemerintahan daerah yang di formulasikan Bersama masyarakat yang tadinya tidak mungkin malah

menjadikan hal yang di luar kemungkinan itu terlaksana dan berhasil, bahkan diluar prediksi yang mereka pikirkan. Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dalam implemnatasi model pengembangan

SDM dalam pembangunan ekonomi pada masyarakat Desa Ponggok. Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan factor-faktor pendukung. dalam pengembangan SDM pada masyarakat Desa Ponggok. Menurut Todaro P.M bahwa ada 3 komponen dasar suatu model yakni simplifikasi atau penyederhanaan dari suatu fenomena (realitas), hubungan antar variabel-variabel tertentu yang berkaitan satu sama lain dalam menerangkan suatu masalah atau fenomena tertentu, pola atau strategi untuk menyelesaikan suatu masalah secara sistematis dan holistik. 129 Sedangkan model pengembangan SDM itu pola atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah melalui keterlibatan partisipasi dari masyarakat itu sendiri dalam rangka usaha untuk memperbaiki taraf hidup mereka sesuai kekuatan dan prakarsa sendiri. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung pengembangan SDM Desa Ponggok pertama, adalah dalam bentuk Sumber daya alam (SDA) yaitu melimpahnya sumber daya air sehingga dapat digunakan sebagai objek wisata, salah satunya umbul Ponggok yang pengolaannya dapat menjadi kagiatan model pengembangan SDM. Kedua, kepemimpinan yang visioner, hal ini dikarenakan peran masyarakat Ponggok dalam pembangunan sangat dominan, yang mana kepala desa melibatkan masyarakat dalam kebijakan pembangunan Desa Ponggok. Ketiga, faktor pendukung dalam bentuk modal, yang didapatkan dari Dana Desa dan pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes Tirta Mandiri yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi dan pengemabangan SDM. Dan keempat, faktor teknologi sebagai faktor pendukung dalam pengembangan SDM Ponggok.



Peran teknologi dalam implmentasi model pengembangan SDM Ponggok adalah sebagai media informasi dan koordinasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menjadi prioritas kriteria terpenting dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok adalah kriteria atraksi. Prioritas kedua yaitu kriteria aksesibilitas. Kemudian yang menjadi prioritas ketiga adalah kriteria feasibilitas, Prioritas keempat adalah kriteria akomodasi, Sedangkan yang menjadi prioritas terakhir adalah kriteria amenitas. Berdasarkan opsi pengembangan dari kriteria atraksi, kebijakan yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan Desa Wisata Ponggok adalah menambah paket wisata budaya. Prioritas utama dari opsi pengembangan Desa Wisata Ponggok berdasarkan hasil AHP yang memperoleh bobot tertinggi adalah menambah paket wisata budaya. Prioritas kedua adalah menambah paket wisata alam, prioritas ketiga adalah menambah souvenir dan yang menjadi prioritas terakhir adalah menambah fasilitas rekreasi buatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi persyaratan studi banding pada sekolah tinggi ilmu social dan ilmu politik banten raya. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaran Dasar (AD) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten.
- Wahyudi Andreo Atmoko, “Dinamika Knowing Organization Di Perusahaan Konsultasi Manajemen SDM: Studi Kasus Daya Dimensi Indonesia” (Universitas Indonesia, 2009), 56.
- Dadang Hartanto, “Hubungan Personal Mastery Dengan Kepemimpinan Pada Organisasi Barekskrim Polri,” JUSTITIA: Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora 7, no. 4 (2020): 856–64
- Chambers, Robert. 1988. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Jakarta: LP3ES (Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial)
- Coristya, Heru, Suwondo. “Keberadaan BUMDes sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Bau, Kabupaten Malang,” *Jurnal Administrasi Publik (JAP,)* Volume I Nomor 6.
- Gunawan, Ketut. “Manajemen BUMDes dalam Rangka Menekan Laju Urbanisasi.” *Widyatech Jurnal Sains dan Teknologi*. Volume 10 Nomor 3. April, 2011.
- Petunjuk Teknis Bantuan Keuangan kepada Pemerintah Desa untuk Peningkatan Ketahanan Masyarakat Melalui Kegiatan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.
- Slide Presentasi BUMDes Ponggok, Klaten



Bumdestirtamandiri.co.id, Profil Bumdes:
Badan Usaha Milik Desa: Badan
Usaha Milik Desa Tirta Mandiri,
Desa Ponggok, Kecamatan
Polanharjo, Kabupaten Klaten, dalam
<http://www.bumdestirtamandiri.co.id>
Undang-Undang No. 23 tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang
Desa
Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004
juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang
Pemerintah Daerah Undang- Undang
Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa